



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V DI SDN CIPICUNG 1

Oleh:

Muhammad Hifni Fajriani¹, Asti Hardianti², Uly Arta Miladia³, Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

*Email: hifnifajriani1@gmail.com¹, astihardianti1992@gmail.com², ullyartamiladia93@gmail.com³, ratna@untirta.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2949>

Article info:

Submitted: 12/04/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dalam tahap perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi. Siswa sekolah pascasarjana adalah siswa sekolah dasar yang merasa sulit untuk memahami konsep ilmu sosial. Data dikumpulkan melalui hasil pembelajaran, pengamatan, dan wawancara untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis OEA secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Siswa menunjukkan peningkatan konsep, pemikiran kritis dan sikap positif untuk belajar ilmu sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis OEA efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran studi sosial sekolah dasar. Dampak dari penelitian ini menunjukkan perlunya menggunakan pendekatan filosofis untuk belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pendidik untuk mendorong pengembangan yang lebih inovatif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang bahan pengajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Februari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V B SDN Cipicung 1 yang terdiri dari 10 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan filosofis belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 70% (kategori cukup), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80% (kategori baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, dan kewarganegaraan. IPS tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar tentang sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang esensial bagi perkembangan karakter siswa (Suarti et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di SDN Cipicung 1 sering kali mengalami berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar siswa, pemahaman konsep yang dangkal, serta kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pemikiran kritis. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap realitas sosial di sekitarnya.



Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Metode ini kurang mampu membangun pemahaman konseptual yang mendalam karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran IPS membuat siswa sulit menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Akibatnya, banyak siswa yang hanya menghafal fakta-fakta tanpa benar-benar memahami maknanya, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak membekas dalam ingatan mereka (Sugiarto, 2016).

Dalam konteks sosial yang lebih luas, tantangan dalam pembelajaran IPS ini menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Di era digital, informasi dapat diakses dengan mudah, namun siswa sering kali kesulitan membedakan informasi yang valid dan relevan dari yang bersifat hoaks atau bias. Kemampuan berpikir kritis dan analitis menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara holistik (Arif et al., 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran yang berbasis pada pendekatan filsafat pendidikan, seperti Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (OEA), dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Negeri Cipicung 1.

Adapun Ontologi adalah bagian filsafat yang paling umum, atau merupakan bagian dari metafisika, dan metafisika merupakan salah satu bab dari filsafat. Obyek telaah ontologi adalah yang ada tidak terikat pada satu perwujudan tertentu, ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yaitu berusaha mencari inti yang dimuat setiap kenyataan yang meliputi segala realitas dalam semua bentuknya (Pratiwi et al., 2024). Epistemologi cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, jenis, unsur – unsur pendidikan, sasaran pendidikan dan lain - lain. Kajian epistemologi pendidikan Islam adalah pengembangan teori (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan ilmu tersebut. Jadi hakikat yang ingin dicapai aksiologi adalah hakikat manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan. Objek kajian aksiologi adalah menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu karena ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral sehingga nilai kegunaan ilmu itu dapat dirasakan oleh masyarakat (Nuzulah et al., 2017).

Ontologi dalam pembelajaran IPS berfokus pada pemahaman tentang hakikat ilmu sosial dan realitas sosial yang dipelajari siswa. Epistemologi membantu siswa memahami bagaimana ilmu sosial dikonstruksi, sehingga mereka mampu mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan analitis dalam menafsirkan informasi. Sementara itu, aksiologi menekankan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu sosial, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep IPS secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang lebih reflektif dan bertanggung jawab (Dewi, 2021).

(Jasnain et al., 2022) menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan (epistemologi) tetapi juga tentang memahami keberadaan manusia dalam dunia sosial (ontologi) dan bagaimana nilai-nilai memandu tindakan (aksiologi). (Young, 2022:41) memperkenalkan konsep "*Powerful Knowledge*", yang menyoroti bagaimana epistemologi dalam pendidikan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap disiplin ilmu tertentu. Ia berpendapat bahwa siswa harus diberikan akses pada "pengetahuan yang berwibawa" untuk memahami dunia secara lebih luas (ontologi) dan memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang jelas (aksiologi). Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan pengetahuan yang tidak hanya berbasis pengalaman sehari-hari, tetapi juga berbasis teori yang kuat (Dlis, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SDN Cipicung 1. Misalnya, penelitian yang mengadopsi model pembelajaran berbasis inkuiri dan problem-based learning menunjukkan hasil yang



cukup positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih kurang menekankan pada aspek filosofis pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis OEA sebagai pendekatan yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga berangkat dari urgensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa SDN Cipicung 1. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis OEA, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang lebih kritis, reflektif, dan etis dalam memahami fenomena sosial. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis dan etis dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan serangkaian siklus tindakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis OEA dalam meningkatkan hasil belajar IPS. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam praktik pembelajaran di kelas (Manullang, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran OEA. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sdn Cipicung 1 Tahun Ajar 2024/2025

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis OEA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan berbasis filsafat pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual yang lebih dalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan dasar.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga berimplikasi pada pengembangan profesionalisme guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis OEA, guru dapat memperoleh wawasan baru dalam mendesain strategi pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis nilai-nilai sosial. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar secara lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan yang ada dalam kajian pendidikan IPS, khususnya dalam integrasi pendekatan filsafat dalam pembelajaran. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif, serta menjadi solusi bagi tantangan pembelajaran IPS di era yang semakin kompleks ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain pembelajaran berbasis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (OEA). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis, sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat dievaluasi dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Februari 2025, di SDN Cipicung 1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V B, yang berjumlah 10 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan



untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam memahami konsep-konsep sosial secara lebih mendalam.

Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik, yang mencerminkan sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Keaktifan belajar mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, interaksi dengan materi pelajaran, serta keterlibatan dalam pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana model pembelajaran berbasis OEA mempengaruhi keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman belajar serta tantangan yang dihadapi selama implementasi model pembelajaran ini. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan perubahan dalam keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran berbasis OEA. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa filosofis belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan filosofis belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Antologi) Hasil observasi dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I Observasi Implementasi Model Pembelajaran OEA di SDN Cipicung 1

NO	Aspek Filsafat	Indikator	Skor Siklus 1	Kategori
1	Ontologi	Membedakan objek nyata dsn tidak nyata	70 %	Cukup
2	Ontologi	Mengenal diri sindiri dan lingkungan sekitar	72%	Cukup
3	Ontologi	Mendeskripsikan fenomena sederhana	60%	Cukup
4	Epistemologi	Mengajukan pernyataan tentang materi	65%	Kurang
5	Epistemologi	Menjelaskan hasil pengamatan/eksperimen	70%	Cukup



6	Epistemologi	Menggunakan berbagai sumber belajar	60%	Kurang
7	Epistemologi	Menarik Kesimpulan dari diskusi/ percobaan	62%	Kurang
8	Aksiologi	Jujur dalam mengerjakan tugas	75%	Baik
9	Aksiologi	Bekerja sama dalam kelompok	78%	Baik
10	Aksiologi	Menggunakan pengetahuan untuk membantu teman	68%	Cukup
11	Aksiologi	Menghargai pendapat teman saat diskusi	72%	Cukup
Persentase			60% -74%	
Kategori			Cukup	

Berdasarkan tabel maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan persentase 60% - 74% yakni berada pada kategori cukup, dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

Tabel II Hasil Penelitian Siklus I Observasi Implementasi Model Pembelajaran OEA di SDN Cipicung 1

NO	Aspek Filsafat	Indikator	Skor Siklus 2	Kategori
1	Ontologi	Membedakan objek nyata dsn tidak nyata	85 %	Baik
2	Ontologi	Mengenal diri sindiri dan lingkungan sekitar	88%	Baik



3	Ontologi	Mendeskripsikan fenomena sederhana	83%	Baik
4	Epistemologi	Mengajukan pernyataan tentang materi	80%	Cukup
5	Epistemologi	Menjelaskan hasil pengamatan/eksperimen	85%	Baik
6	Epistemologi	Menggunakan berbagai sumber belajar	78%	Cukup
7	Epistemologi	Menarik Kesimpulan dari diskusi/ percobaan	82%	Baik
8	Aksiologi	Jujur dalam mengerjakan tugas	90%	Sangat baik
9	Aksiologi	Bekerja sama dalam kelompok	92%	Sangat baik
10	Aksiologi	Menggunakan pengetahuan untuk membantu teman	86%	Baik
11	Aksiologi	Menghargai pendapat teman saat diskusi	88%	Baik
			Persentase	80%
			Kategori	Baik

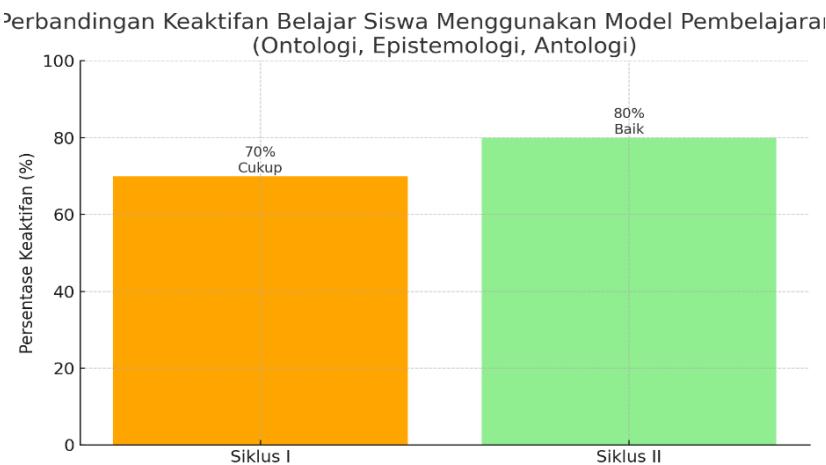
Berdasarkan tabel maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus II diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan persentase 80% yakni berada pada kategori baik, dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel III Perbandingan Hasil Observasi filosofi Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Antologi) siklus I dan siklus II

Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Antologi)	Siklus I	Siklus II



70 %	80%
Cukup	Baik



Grafik I Perbandingan Hasil Observasi filosofi Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Antologi) siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam diagram, terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Antologi) dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat keaktifan siswa mencapai 70%, yang dikategorikan sebagai Baik. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam implementasi model pembelajaran pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 80%, dengan kategori Sangat Baik.

Peningkatan sebesar 10% ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran OEA memiliki dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemahaman yang lebih baik terhadap model pembelajaran, metode yang lebih efektif, atau peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran OEA mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
Ahmad khunus	65	75
Arip maulana	70	80
Arizal saputra	68	78
Asep Hidayat	72	82
Aris Gunawan	75	85
Aziz ghifari	60	76
Bayu nugraha	70	79
Dandi nulhikmah	69	81
Muhammad rizki ridwan	71	83
Muhammad zidanurival	73	84



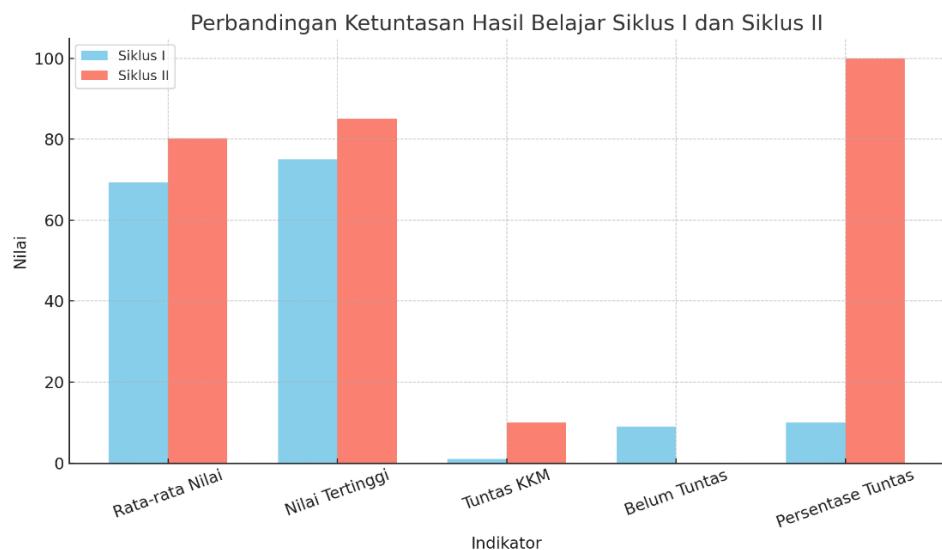
Jumlah	693	803
---------------	------------	------------

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terdapat 10 orang siswa yang menjadi subjek dalam penerapan model pembelajaran OEA (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi). Penilaian dilakukan dalam dua siklus untuk melihat perkembangan hasil belajar yang diperoleh setelah intervensi model pembelajaran tersebut.

Pada siklus I, jumlah total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 693, sehingga rata-rata nilai siswa berada pada angka 69,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sementara nilai terendah adalah 60. Jika merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka hanya 1 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Sementara itu, 9 siswa lainnya belum mencapai KKM, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada siklus I masih perlu diperbaiki agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 803, sehingga rata-rata nilai meningkat menjadi 80,3. Nilai tertinggi mencapai 85, sedangkan nilai terendah sudah tidak lagi berada di bawah KKM, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM, sehingga tingkat ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100%.

Tabel IV Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta	10 siswa	10 siswa
Rata-rata	69,3	80,3
Nilai tertinggi	75	85
Tuntas KKM >75	1 siswa	10 siswa
Belum tuntas KKM	9 siswa	0 siswa
Persentase Tuntas KKM	10%	100%



Grafik II Diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas ada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69,3, dengan nilai tertinggi sebesar 75. Dari 10 siswa, hanya 1 siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sebesar 75, sehingga hanya 10% siswa yang tuntas. Sementara itu, 9 siswa lainnya atau 90% belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, mayoritas siswa belum mampu memahami materi dengan optimal.



Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, siklus II dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada keaktifan serta pemahaman mendalam terhadap konsep belajar. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,3, dengan nilai tertinggi mencapai 85. Seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, yang berarti seluruh peserta tuntas belajar. Dengan demikian, tidak ada siswa yang belum tuntas pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran OEA tidak hanya efektif dalam meningkatkan rata-rata nilai siswa, tetapi juga sangat berpengaruh dalam mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh. Transformasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada pemahaman filsafat pendidikan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan kritis dalam proses belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (OEA) terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 69,3 dan hanya 10% siswa yang mencapai ketuntasan KKM. Namun setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,3, dengan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar.

Model pembelajaran OEA yang mengedepankan pemahaman mendalam terhadap makna, struktur pengetahuan, dan nilai-nilai dalam pembelajaran terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan kritis. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan baik secara kuantitatif (nilai dan ketuntasan) maupun secara kualitatif (tingkat partisipasi dan keaktifan siswa). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis OEA sangat relevan dan aplikatif di tingkat pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam konteks pengembangan pembelajaran bermakna dan berlandaskan filsafat pendidikan yang kontekstual.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>

Dewi, R. S. (2021). Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 177–183. <https://media.neliti.com/media/publications/389275-none-a1ba1d1f.pdf>

Dlis, F. (2020). Filsafat Ilmu dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani. In *Akademia Pustaka*. <http://repository.unismabekasi.ac.id/320/1/Buku Filsafat Ilmu dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani.pdf>

Jasnain, T., Mardianti, B., Sari, R., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2022). Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 43–56. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih>

Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>

Manullang, F. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Siswa Kelas V SDN 42 Palembang. *Wahana Didaktika*, 15(1), 1–23. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1120/1127>

Nuzulah, F., Yadri, M., & Fitria, L. (2017). Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat dunia (Idealisme, Realismme, Pragmatisme, Eksistensialisme). *Remaja Rosdakarya*, 1(2017), 1–15. http://eprints.umsida.ac.id/573/1/aksiologi_pendidikan.pdf

Pratiwi, U., Karneli, Y., & Marsidin, S. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Hakekat Ilmu dalam



Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Siber* ..., 2(2), 74–80.

<https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/view/170%0A><https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/download/170/122>

Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527–2535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>

Sugiarto. (2016). *Model Pembelajaran Tipe Jigsaw*. 4(1), 1–23. <https://media.neliti.com/media/publications/252293-penggunaan-model-pembelajaran-kooperatif-e75d618f.pdf>